

DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN PERSPEKTIF UMKM DI KOTA MATARAM

Nungki Kartikasari
Universitas Mataram
nungkikartikasari@unram.ac.id

Iman Waskito
Universitas Mataram
waskitoiman@unram.ac.id

Eni Indriani
Universitas Mataram
eni.indriani@yahoo.com

| | |
|----------|--------------------|
| Disubmit | : 24 Agustus 2022 |
| Direview | : 30 Agustus 2022 |
| Diterima | : 24 Desember 2022 |

Abstract

This study aims to find out how accounting records and implement the digitization of MSME financial reporting in the city of Mataram. The perception of SMEs in the city of Mataram is the object of this research. The method used is descriptive (qualitative) analysis. The results showed that 75.74% of the 136 MSMEs in Mataram City recorded incoming and outgoing money related to business, but less than 25% compiled their financial reports. The results of this study also show that 9.56% of MSMEs can store and access financial reports compiled online. (While the implementation of digitizing MSME financial reporting shows 27 businesses (19.85%) use applications to record accounting, 13 businesses (9.56%) store online and 13 businesses (9.56%) also state that they can access online and realtime financial reports. These results show a relatively small value, namely under 10% of MSMEs have digitized financial reports.)

Keywords: digitalization, financial reporting, MSME.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi dan implementasi digitalisasi pelaporan keuangan UMKM di Kota Mataram. Persepsi UMKM di Kota Mataram merupakan objek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,74% dari 136 UMKM di Kota Mataram melakukan pencatatan uang masuk dan keluar terkait usaha, namun kurang dari 25% menyusun Laporan Keuangannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 9,56% UMKM dapat menyimpan dan mengakses Laporan Keuangan yang disusun secara *online*. Sedangkan implementasi digitalisasi pelaporan keuangan UMKM menunjukkan 27 usaha (19,85%) menggunakan aplikasi dalam melakukan pencatatan akuntansi, 13 usaha (9,56%) melakukan penyimpanan secara online dan 13 usaha (9,56%) juga menyatakan bahwa mereka dapat mengakses laporan keuangan secara *online* dan

realtime. Hasil ini menunjukkan nilai yang relatif kecil, yaitu di bawah 10% UMKM telah melakukan digitalisasi laporan keuangan.

Kata Kunci: digitalisasi, pelaporan keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM yang ada pada tiap provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data terakhir yang dirilis pada tahun 2017 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah sebanyak 62,9 juta dengan persentase sebesar 99,99%, sedangkan sisanya adalah unit usaha besar yang berjumlah 5.460 dengan persentase 0,01%. Kemudian pada tahun 2021, jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah berkembang pesat mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Data ini menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia (DJP, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan UMKM sangat diharapkan oleh pemerintah. Hal yang diharapkan pula adalah peningkatan dalam administrasi dan pelaporan keuangan UMKM. Namun hal yang sering terjadi adalah UMKM tidak mengetahui secara jelas jumlah uang yang dimiliki, modal, hutang, piutang, laba atau rugi yang dihasilkan (Rinandiyana et al., 2020). Hal ini pula yang menjadi kekhawatiran, yaitu kurangnya optimalisasi pelaporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Proses pelaporan keuangan yang lebih transformatif dibutuhkan dalam bisnis di masa depan (Stein, 2018). Biaya pelaporan keuangan yang lebih rendah, kegiatan yang lebih bernilai tambah, serta peningkatan dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang dibutuhkan perusahaan (Deloitte, 2018).

Diketahui bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Jansori, 2018). Pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM juga berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Risal et al., 2020). Studi kasus yang dilakukan juga menunjukkan kebermanfaatan aplikasi pelaporan keuangan pada usaha mikro (Zahro et al., 2019). Hal ini mendukung pernyataan (Knudsen, 2020), bahwa digitalisasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan proses akuntansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas digitalisasi pelaporan keuangan. UMKM menjadi obyek penelitian yang penting karena menjadi tumpuan perekonomian di saat kondisi ekonomi buruk. Terutama saat ini, di masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut tidak mengecualikan dari kewajiban melakukan pelaporan keuangan yang baik. Persepsi UMKM akan digitalisasi pelaporan keuangan merupakan hal yang perlu diteliti untuk mengetahui kesiapan UMKM akan penyerapan teknologi

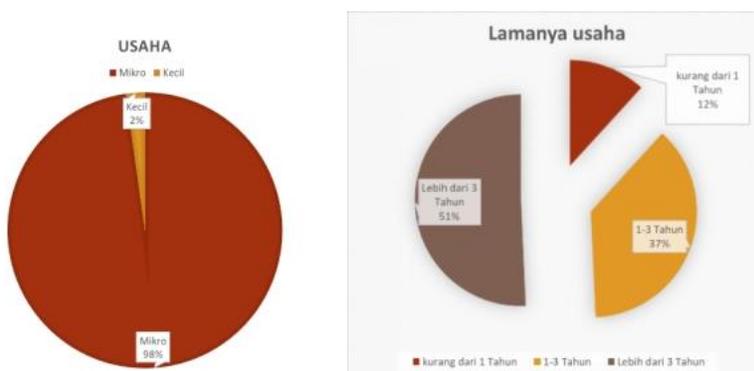
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di UMKM Kota Mataram dengan 136 UMKM yang menjadi responden. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dengan mewawancarai semua informan kunci di satu tempat ke tempat informan lain. Pengelolaan data wawancara ini melalui proses analisis data yang dilakukan dengan tahapan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Secara keseluruhan terdapat pertanyaan utama kepada UMKM terkait penyusunan

laporan keuangan, penyimpanan data keuangan, penggunaan aplikasi akuntansi serta ketersediaan akses laporan keuangan oleh pihak ketiga yang terkait dengan UMKM tersebut.

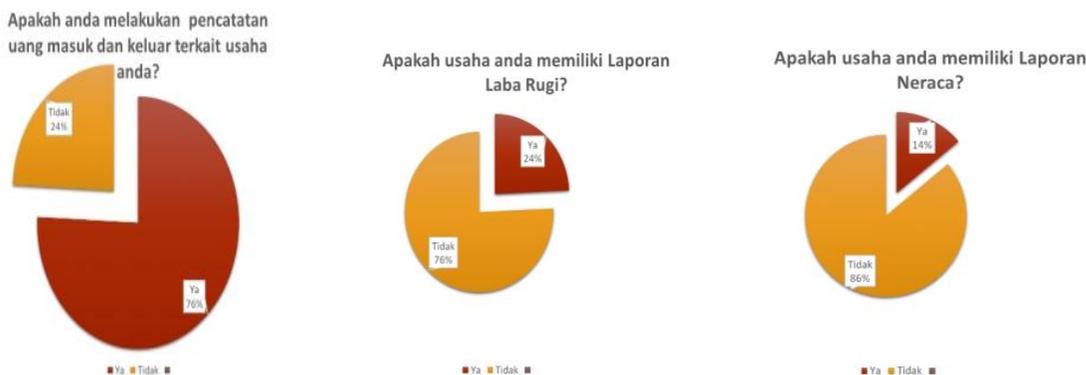
HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM di Kota Mataram yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 136 UMKM. Sebanyak 133 usaha yang diteliti termasuk ke dalam Usaha Mikro, sedangkan sisanya sebanyak 3 usaha masuk ke dalam Usaha Kecil berdasarkan PP No.7 Tahun 2021. Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat usaha relatif baru yang berdiri kurang dari jangka waktu 1 tahun sebanyak 16 usaha atau sebanyak 11,76%, sedangkan yang berdiri selama 1-3 Tahun sebanyak 51 usaha atau sebanyak 37,50%, sedangkan sebanyak 69 usaha (50,74%) sudah berdiri diatas 3 Tahun.

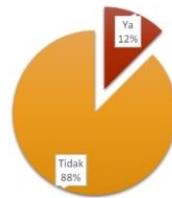


Sumber: data penelitian diolah, 2020.

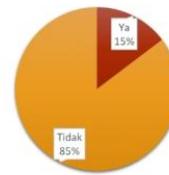
Terkait dengan pencatatan akuntansi, sebanyak 103 usaha (75,74%) melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar, 79 usaha (58,09%) melakukan pencatatan utang piutang usaha. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM telah mencatat uang kas masuk dan keluar baik itu dilakukan secara manual ataupun aplikasi. Terkait dengan penyusunan Laporan Keuangan, sebanyak 24,26% menyusun Laporan Laba Rugi, 13,97% memiliki Neraca, 12,5% memiliki Laporan Arus Kas dan 14,71% memiliki Laporan Perubahan Modal. Hasil ini menunjukkan bahwa di bawah 25% UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan penyusunan Laporan Keuangan.



Apakah usaha anda memiliki Laporan Arus Kas?



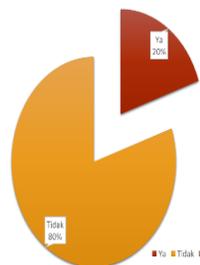
Apakah usaha anda memiliki Laporan Laporan Perubahan Modal ?



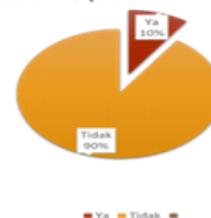
Sumber: data penelitian diolah, 2020.

Terkait dengan digitalisasi, terdapat pertanyaan terkait penggunaan aplikasi dan akses secara online dan realtime terhadap Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 usaha (19,85%) menggunakan aplikasi dalam melakukan pencatatan akuntansi, 13 usaha (9,56%) melakukan penyimpanan secara online dan 13 usaha (9,56%) juga menyatakan bahwa mereka dapat mengakses laporan keuangan secara *online* dan *realtime*. Hasil ini menunjukkan nilai yang relatif kecil, yaitu di bawah 10% UMKM telah melakukan digitalisasi laporan keuangan.

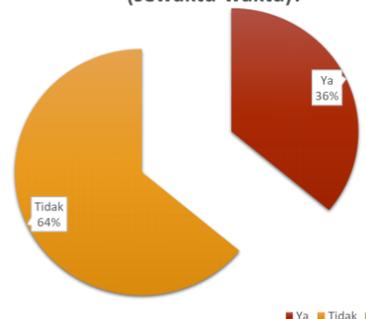
Apakah anda menggunakan aplikasi/sistem akuntansi tertentu dalam pencatatan transaksi ?



Apakah anda bisa mengakses laporan keuangan anda secara online dan realtime (sewaktu-waktu)?



Apakah anda bersedia jika pihak ketiga (Kantor Pajak, Bank, Dinas UMKM, rekan bisnis atau pihak lainnya) dapat mengakses Laporan Keuangan anda secara online dan realtime (sewaktu-waktu)?



Sumber: data penelitian diolah, 2020.

Pelaporan keuangan yang dilakukan secara digital mengakibatkan adanya aliran data secara *realtime*. Hal ini mengakibatkan semakin terbukanya akses terhadap laporan keuangan. Pada penelitian ini responden yang menyatakan bersedia atas akses terhadap Laporan Keuangan oleh pihak lain yang berkepentingan yaitu Kantor Pajak, Bank, Dinas UMKM, rekan bisnis atau pihak lainnya yang bersifat *online* dan *realtime* sebanyak 36,03% (49 usaha). Salah satu alasan kebersediaan pihak UMKM atas akses laporan keuangan kepada pihak tertentu yang terkait dengan usahanya adalah kesadaran bahwa akses terhadap laporan keuangan memang dibutuhkan. Sebanyak 36 usaha atau 26,47% yang didapatkan dari hasil pengurangan kebersediaan akses laporan keuangan kepada pihak tertentu dengan penyimpanan laporan keuangan secara online. Angka ini juga menunjukkan bahwa terdapat UMKM yang bersedia memberikan akses walaupun data laporan keuangan yang dimiliki belum tersimpan secara *online*.

SIMPULAN

Pihak UMKM sadar akan pentingnya pencatatan akuntansi, namun masih kurang dalam penggunaan aplikasi atau sistem informasi akuntansi. Namun demikian sekitar 36 persen UMKM dalam penelitian ini bersedia memberikan akses laporan keuangan secara *realtime* dan *online* karena sadar akan pentingnya pelaporan keuangan secara digital. Saran untuk peneliti berikutnya dapat melakukan tema penelitian ini dengan metode yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat dikaitkan dengan persepektif lain seperti perspektif akuntan, birokrasi pemerintahan, perpajakan atau perspektif yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Deloitte. (2018). *Crunch time 7 Reporting in a digital world*.
- DJP. (2022). *Liputan FGD Upaya Mendorong Kemandirian UMKM di NTB*.
- Jansori, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105.
- Knudsen, D. (2020). International Journal of Accounting Information Systems Elusive boundaries , power relations , and knowledge production : A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36, 100441. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100441>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPAK) Untuk Meningkatkan Administasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309–316.
- Risal, Febriati, & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27.
- Stein Smith, S. (2018). Digitization and Financial Reporting – How Technology Innovation May Drive the Shift toward Continuous Accounting. *Accounting and Finance Research*, 7(3), 240. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n3p240>
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvnir Lumajang). *Progress Confrence*, 2(685–693).